PENGARUH AUDITOR SWITCHING, AUDIT TENURE, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDIT REPORT LAG (Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019)

Novi Nurma Lisa, Lim Hendra, S.E, Ak, M.Si.
Departemen Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia
Jakarta, Indonesia
novi.nurmalisa@gmail.com; lim_hendra@stei.ac.id;

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh auditor switching, audit tenure, profitbabilitas dan ukuran perusahaan dalam memprediksi audit report lag pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan purposive sampling berjumlah 69 perusahaan selama 3 tahun (2017-2019), sehingga keseluruhan data berjumlah 207 sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yang diambil dalam situs www.idx.co.id. *Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Alat pengolahan data adalah Eviews 10.0.*

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ; 1) Variabel Auditor Switching berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. 2) Variabel Audit Tenure berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. 3) Variabel Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Audit Report Lag. 4) Variabel Ukuran Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Audit Report Lag.

Kata kunci : *audit report lag, auditor switching, audit tenure, profitabiltas dan ukuran perusahaan*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menunjukan apa yang telah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan harus memiliki kualitas yang tinggi sebelum diserahkan kepada para pengguna laporan keuangan karena pengguna informasi laporan keuangan membutuhkan laporan yang lengkap, transparan, dan informasi yang disajikan tepat waktu. Karakteristik informasi yang berkualitas dapat dilihat dari beberapa segi, salah satunya adalah dari segi waktu. Ketepatan waktu pelaporan tersebut berupa tersedianya informasi saat diperlukan. Hal ini juga termasuk kedalam salah satu faktor penting dalam menyajikan informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediktif dan disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu atas laporan keuangan menjadi sangat penting bagi tiap perusahaan, terutama perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perkembangan kegiatan Bursa Efek Indonesia cukup pesat karena berkembangnya perusahan-perusahan *go public* maka dari itu akan menimbulkan permintaan-permintaan akan audit laporan keuangan yang efektif dan efisien. Emiten atau perusahaan publik wajib memenuhi kewajiban pelaporan dan pengumuman sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor pasar modal yang mengatur mengenai laporan keuangan tahunan sejak memperoleh penetapan dari Otoritas Jasa Keuangan. Laporan keuangan terlebih dahulu di audit oleh akuntan publik sebelum diserahkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat ataupun lama tergantung dengan laporan keuangan yang dikerjakannya. Rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit yang disebut *audit report lag*. Dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang emiten atau perusahaan publik wajib menyampaikan laporan tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir. Hal ini berkaitan dengan kewajiban perusahan *listing* di bursa saham untuk menyampaikan laporan keuangan. Karena pelaporan keuangan yang terlambat akan berdampak pada menurunnya kepercayaan investor dan mempengaruhi harga saham dipasar modal.

Namun pada faktanya, berdasarkan data yang diperoleh dari www.idx.co.id, pada tahun 2016 terdapat 17 perusahaan *go public* di BEI terlambat menyampaikan laporan keuangan auditan, pada tahun 2017 dan 2018 terdapat 10 emiten yang terlambat menyampaikan laporan keuangan. Sebesar 20% dari jumlah emiten ditahun 2017 dan 2018 yang mengalami keterlambatan diantaranya yaitu perusahaan manufaktur. Sedangkan emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan per 30 September 2019 dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan antara lain : PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), PT Evergreen Invesco Tbk.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan seperti pergantian auditor *(auditor switching), audit tenure,* profitabilitas dan ukuran perusahaan.

Pergantian auditor adalah putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikannya dengan auditor yang baru. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor akan mengangkat auditor yang baru, dimana butuh waktu yang cukup lama bagi auditor yang baru dalam mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya.

Pemenuhan standar profesi dengan cepat dan tepat dapat mempersingkat waktu penyelesaian audit ditentukan oleh pemahaman yang tinggi atas karakteristik bisnis dan operasional perusahaan. *Audit*

tenure didefinisikan sebagai jumlah tahun suatu KAP atau seorang auditor mengaudit suatu perusahaan. Tenure yang panjang dari suatu KAP akan menambah pengetahuan KAP dan/atau auditor mengenai bisnis perusahaan sehingga dapat merancang program audit yang lebih baik.

Selain faktor dari auditor yang mempengaruhi ketepatan penyampaian laporan keuangan tahunan, pihak-pihak internal perusahaan yang terlibat dalam pengambilan keputusan harus melihat dari berbagai macam aspek dalam laporan keuangan perusahaan, bagaimana ketepatan waktu publikasi laporan keuangan, bagaimana kemampuan perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba untuk perusahaan dalam periode tertentu, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba biasanya disebut dengan profitabilitas.

Sedangkan ukuran perusahaan dapat mempengaruhi seberapa besar informasi yang terdapat didalamnya, sekaligus mencerminkan kesadaran dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun pihak internal perusahaan.

Hal ini tidak lepas dari kondisi bahwa perusahaan besar merupakan perusahaan yang banyak menjadi perhatian investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat sehingga mendorong kesadaran diri dari pihak manajemen mengenai pentingnya informasi dan menginginkan laporan keuangan audit lebih cepat untuk dipublikasikan baik bagi pihak eksternal maupun internal perusahaan (Diana, 2014).

Melihat pentingnya jangka waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan maka peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu audit.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit report lag*?
2. Apakah *audit tenure* berpengaruh *audit report lag*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag*?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disebutkan diatas maka tujuan dari penelitian ini adlaah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris *auditor switching* berpengaruh terhadap *audit report lag.*
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris *audit tenure* berpengaruh terhadap *audit report lag.*
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris profitabilitas berpengaruh terhadap *audit report lag.*
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit report lag.*

II. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan adalah sebuah kontrak antara seseorang atau lebih meminta orang lain untuk melaksanakan jasa tertentu demi kepentingannya. Dalam suatu perusahaan maka kontrak ini dilakukan oleh pemilik (*principal*) perusahaan yang disebut manajer (*agent*).

Dengan demikian *Agency Theory* digunakan untuk menjelaskan hubungan antara pemilik dan pemegang saham (*principal*) yang mempunyai wewenang dalam pengambilan keputusan dengan manajemen (*agent*) yang mengelola kekayaan perusahaan serta menyusun laporan keuangan. Beberapa kepentingan yang berbeda antara *principle* dan agennya menimbulkan konflik atau *agency problem* (Jensen, 1986).

Hubungan antara teori agensi dengan variabel dalam penelitian yang akan dilakukan disini dimana pihak yang menjadi

agen atau pihak yang diberikan mandat yaitu auditor dari Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tugasnya untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan yang kemudian laporan keuangan yang telah diaudit akan dipublikasikan. Dan pihak prinsipal yaitu pihak yang memberikan mandat adalah manajemen perusahaan yang telah menyusun laporan keuangan dan diserahkan kepada auditor untuk diaudit.

Signalling Theory

Teori *signalling* adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. *Signalling theory* membahas bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan ataupun kegagalan manajemen (*agent*) disampaikan kepada pemilik (*principal*) (Andriyanto *et. al.* 2017).

Pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai *signal* baik (*good news*) atau *signal* buruk (*bad news*) (Jogiyanto, 2010:392).

Sinyal diberikan perusahaan mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non-keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh manajemen dalam merealisasikan harapan dan keputusan para pemegang saham. Informasi yang diberikan perusahaan pada umumnya merupakan catatan atau gambaran mengenai kondisi perusahaan pada masa lalu, saat ini, maupun keadaan dimasa yang akan datang.

Teori Kepatuhan

Teori kepatuhan merupakan indikator dalam tingkat moralitas seorang individu dalam hal menaati peraturan atau prosedur yang berlaku secara umum.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata patuh berarti menurut pada peraturan atau perintah dan berdisiplin. Seorang individu cenderung mematuhi hukum yang mereka anggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal mereka. Komitmen normatif melalui moralitas personal berarti mematuhi hukum karena hukum dianggap sebagai suatu keharusan, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi berarti mematuhi peraturan karena otoritas hukum tersebut memiliki hak untuk mendikte perilaku.

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, dengan adanya peraturan (POJK) No. 13/POJK.03?2017 Tentang "Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan" perusahaan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari Akuntan Publik maupun Kantor Akuntan Publik agar hubungan auditor dan klien tidak terlalu dekat sehingga independensi dan profesionalisme dalam memberikan opini audit tetap terjaga.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK No. 1 tahun 2015 (2015:1) menyebutkan bahwa laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Berdasarkan pengertian diatas dapat dijelaskan bahwa laporan keuangan merupakan sarana pengkomunikasian informasi keuangan terutama kepada pihak-pihak diluar perusahaan.

Audit Report Lag

Audit report lag adalah rentang waktu antara tanggal tutup buku perusahaan dengan tanggal laporan auditor dalam laporan keuangan auditan menunjukkan lamanya waktu penyelesaian audit.

Variabel ini diukur dengan satuan jumlah hari secara kuantitatif dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal yang tertera pada laporan keuangan yang sudah diaudit.

Audit

Audit merupakan sebuah proses sistematis dalam mengumpulkan dan

mengevaluasi bukti-bukti atas segala informasi yang terdapat dalam laporan keuangan, kemudian laporan keuangan tersebut dilihat apakah telah sesuai dengan standar yang ditetapkan atau belum, hasilnya tersebut nantinya akan disampaikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan hal yang paling penting adalah proses audit harus dilakukan oleh pihak yang berkompeten dan independen (Alvin A. Arens, Beasley dan Elder, 2015).

Auditor Switching

Auditor switching (pergantian auditor) adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. Otoritas Jasa Keuangan mengeluarkan aturan POJK Nomor 13 Tahun 2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam kegiatan jasa keuangan. Dalam peraturan tersebut, diatur bahwa institusi jasa keuangan wajib membatasi penggunaan jasa audit dari akuntan publik paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Sedangkan pembatasan penggunaan jasa dari KAP tergantung pada hasil komite audit.

Pergantian auditor adalah putusnya hubungan perusahaan dengan auditor yang lama dan menggantikan dengan auditor yang baru (Tambunan, 2014). Auditor yang baru memerlukan waktu yang lebih lama untuk mengaudit laporan keuangan karena auditor baru perlu mengenal dari awal karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya. Putusnya hubungan kerjasama perusahaan dengan auditor yang lama dan mengangkat auditor yang baru mengharuskan auditor yang baru berkomunikasi dengan auditor sebelumnya, mengidentifiasi alasan klien dan mendapatkan kesepahaman dengan perusahaan.

Audit Tenure

Independensi merupakan salah satu syarat utama bagi seorang auditor dalam melaksanakan tanggung jawabnya atas jasa audit serta dalam menyatakan opini atas suatu laporan keuangan perusahaan. Independensi seorang auditor sering kali dikaitkan dengan *audit tenure.*

Audit tenure adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Menurut Junaidi dan Jogiyanto mendefinisikan *audit tenure* sebagai lamanya hubungan antara auditor dengan klien yang bisa diukur dengan jumlah tahun.

Tujuan dari adanya pembatasan ini agar hubungan auditor dengan klien tidak terlalu dekat. Auditor beserta Kantor Akuntan Publik (KAP) yang menaunginya bertanggungjawab penuh atas opini audit laporan keuangan.

Auditor berkewajiban memenuhi standar profesi auditor yang terangkum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Kewajiban memenuhi standar profesi dan tanggung jawab atas opini audit menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan audit atas laporan keuangan ditentukan oleh waktu yang dibutuhkan auditor dalam memenuhi standar profesi yang berlaku.

Kondisi ini kemudian akan mengakibatkan penundaan pengumuman laporan keuangan kepada publik, dimana penundaan pengumuman tersebut berdampak pada terhambatnya pemenuhan laporan keuangan yang relevan dan andal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu. Adapun jenis-jenis laba dibedakan menjadi 2 yaitu :

1) Laba kotor (*Gross Profit*)
2) Laba bersih (*Net Profit*)

Profitabilitas mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh suatu operasional perusahaan (Santoso, 2012). Lianto dan Kusuma (2010:99) menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu lebih cepat karena harus menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik.

Seorang auditor cenderung lebih cepat melaksanakan tugasnya apabila perusahaan sedang mencapai profitabilitas yang tinggi, sebaliknya apabila perusahaan mengalami

kerugian, seorang auditor cenderung lebih berhati-hati dalam melaksanakan tugasnya dan mengakibatkan lambatnya kinerja auditor (Lianto dan Kusuma, 2010).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan pada dasarnya adalah pengelompokan perusahaan kedalam beberapa kelompok, diantaranya perusahaan besar, sedang dan kecil. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat dilihat dari total aset, total penjualan dan juga dipengaruhi oleh operasional dan intensitas persahaan. Semakin besar nilai aset perusahaan, maka akan semakin cepat penyampaian laporan keuangan auditan dan sebaliknya.

Hal ini disebabkan bahwa perusahaan besar biasanya dimonitor oleh investor, pengawas permodalan dan pemerintah sehingga terdapat kecenderungan mengurangi *audit report lag.*

2.2 Hubungan antar Variabel Penelitian

Pengaruh *Auditor Switching* Terhadap *Audit Report Lag*

Pergantian auditor merupakan putusnya hubungan auditor yang lama dengan perusahaan kemudian mengangkat auditor yang baru untuk menggantikan auditor yang lama. Jika perusahaan mengalami pergantian auditor, akan membutuhkan waktu lebih lama bagi auditor baru untuk mengidentifikasi karakteristik usaha klien dan sistem yang digunakan di perusahaan tersebut.

Uraian teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Adhika Verawati dan Made Gede Wirakusuma (2016) membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit report lag.*

Pengaruh *Audit Tenure* Terhadap *Audit Report Lag*

Audit tenure adalah masa perikatan antara Kantor Akuntan Publik dengan klien terkait jasa audit yang disepakati. Auditor atau KAP yang telah lama bekerjasama dengan perusahaan maka auditor atau KAP akan lebih mengetahui tentang bagaimana laporan keuangan yang ada diperusahaan.

Uraian teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Pandu Maulana (2018) membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag.*

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Audit Report Lag*

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam suatu periode akuntansi. Profitabilitas dapat diukur menggunakan *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi mengalami *audit report lag* yang cenderung cepat. Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi membutuhkan waktu dalam pengauditan laporan keuangan lebih cepat dikarenakan keharusan untuk menyampaikan kabar baik secepatnya kepada publik dan mendapat respon positif dari publik.

Uraian teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Okalesa membuktikan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *audit report lag.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Audit Report Lag*

Ukuran perusahaan menggambarkan besar atau kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin banyak mendapatkan perhatian baik dari investor maupun pemerintah (Kieso, 2010:260). Perusahaan yang lebih besar dianggap menyelesaikan audit rekening mereka lebih awal dari perusahaan kecil karena mereka memiliki pengendalian yang kuat.

Uraian teori tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Okalesa (2018) pada penelitiannya membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap audit report lag.

2.3 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan teori terkait dan hubungan antar variabel dalam penelitian ini, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Pergantian auditor *(auditor switching)* berpengaruh positif terhadap *Audit report lag.*

H_2 : *Audit Tenure* berpengaruh positif terhadap *Audit report lag.*

H_3 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag.*

H_4 : Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif terhadap *Audit report lag.*

2.4 Kerangka Konseptual

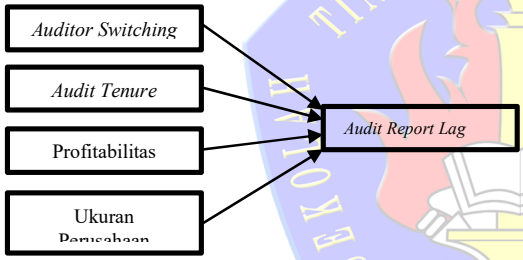

Gambar 1. Kerangka Konseptual

III. METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Strategi penelitian ini menggunakan metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif telah memusatkan perhatian terhadap gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu didalam kehidupan manusia yang dinamakan sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan antar variabel-variabel dianalisis dengan teori yang objektif (V. Wiratna Sujarweni: 2014).

Penelitian ini bersifat penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono:2017).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi

Sugiyono (2017:130) mengemukakan bahwa, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi yang akan diamati dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dengan jumlah populasi 169 perusahaan.

Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method,* jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebanyak 207 laporan keuangan perusahaan manufaktur yang diperoleh dari tahun 2017-2019.

Purposive sampling method digunakan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang akan digunakan yaitu :

a) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019.
b) Perusahaan manufaktur yang memiliki laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2017-2019.
c) Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada. Data sekunder yang dikumpulkan terdiri dari data laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dari tahun 2017-2019. Data tersebut diperoleh dari *website* resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

3.4 Operasionalisasi Variabel

Dalam penelitian ini operasionalisasi variabel dibagi menjadi dua macam, yaitu:

Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen sering disebut juga sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Report Lag* yang diukur berdasarkan hari.

Variabel ini diukur secara kuantitatif dalam jumlah hari yang dihitung dari jangka waktu penyelesaian audit terhadap laporan keuangan (berdasarkan perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit diterbitkan). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala rasio.

Audit Report Lag = Tanggal Laporan Audit-Tanggal Laporan Keuangan

Variabel Independen (X)

Variabel independen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2017). Dalam penelitian ini menggunaan variabel independen yaitu sebagai berikut :

***Auditor Switching* (X_1)**

Auditor Switching atau pergantian auditor adalah pengangkatan auditor baru oleh perusahaan yang berbeda dari auditor tahun sebelumnya. Pergantian auditor diukur secara dummy. Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berbeda selama periode 2017-2019 diberi kode 1 sedangkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang sama selama periode 2017-2019 kode 0.

***Audit Tenure* (X_2)**

Audit tenure merupakan lamanya sebuah perusahaan menjadi klien suatu KAP atau lamanya perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada klien. *Audit tenure* diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap *auditee,* tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

Profitabilitas (X_3)

Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat profitabilitas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *return on assets* (ROA), yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu.

ROA = Laba Bersih / Total Aset x 100%

Ukuran Perusahaan (X_4)

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat didasarkan pada total nilai asset, total penjualan, kapitulasi pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut, maka semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut.

Pada penelitian ini ukuran perusahaan diproksikan dengan menggunakan Ln total asset. Penggunaan natural log (Ln) dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengurangi fluktuasi data yang berlebih.

SIZE = Logaritma Natural Total Asset

3.5 Metoda Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) statistik deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak atau tidak untuk digunakan maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel

dependen (Ghozali, 2017). Variabel yang dipengaruhi disebut variabel dependen, sedangkan variabel yang mempengaruhi disebut variabel bebas atau independen. Sehingga analisis regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$

Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi F hasil pengujian dengan tingkat signifikansi yang digunakan (0,05). Bila nilai signifikansi F < 0,05, maka Ha diterima dan bila nilai signifikansi F > 0,05, maka Ha ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada intinya adalah untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang digunakan dalam menerangkan variasi variabel dependen, (Ghozali:2017). Koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur proporsi variasi dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh regresi. Nilai R^2 berkisar anatar 0 dan 1. Jika R^2=0, ini berarti tidak ada hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, sebaliknya jika R^2=1 berarti terdapat suatu hubungan yang sempurna antara variabel independen dan variabel dependen.

Uji t (Uji Parsial)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, (Ghozali, 2017).

Cara pengujian parsial terhadap variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Jika nilai prob. t-statistik < taraf signifikansi, maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka H_a diterima.
2) Jika nilai prob. t-statistik > taraf signifikansi, maka variabel independen tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, maka H_a ditolak.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskkripsi Obyek Penelitian

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini yang diambil dalam situs www.idx.co.id. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan Manufaktur semua sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Total perusahaan manufaktur yang terdaftar berjumlah 169, namun setelah dilakukan *screening* data dan menghapus beberapa perusahaan yang tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, maka akhirnya jumlah perusahaan yang menjadi sampel adalah 69 perusahaan.

Hasil Seleksi Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019	169
Perusahaan manufaktur yang tidak memiiki laporan keuangan lengkap pada periode tahun 2017-2019	(72)
Perusahaan yang belum menerbitkan laporan keuangan tahun 2019 *cut off* per tanggal 15 Mei 2020	(28)
Laporan keuangan disajikan dalam mata uang rupiah	69
Jumlah Perusahaan	**69**
Tahun Pengamatan (Periode)	**3**
Jumlah Sampel Penelitian Terpilih	**207**

Sumber : www.idx.co.id

4.2 Hasil Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

	Total Obeservasi	Mean	Median	Max	Min	Std. Deviasi
AS	207	0.473	0.000	1.000	0.000	0.500
AT	207	1.884	2.000	3.000	1.000	0.810
ROA	207	0.070	0.053	0.527	-0.199	0.098
SIZE	207	28.656	28.46	33.490	25.710	1.582
ARL	207	78.053	80.000	121.000	29.000	16.516

Sumber : Output Eviews 10 (2020)

Hasil analisis deskriptif variabel *auditor switching* diperoleh nilai nilai terendah (minimum) 0, sedangkan nilai

tertinggi (maksimum) 1. Secara keseluruhan perusahaan dalam penelitian ini memiliki nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,47 yang menunjukkan bahwa dari seluruh sampel perusahaan rata-rata melakukan pergantian auditor sebanyaj 47% dan sisanya tidak melakukan pergantian auditor.

Variabel *audit tenure* dalam penelitian ini memiliki nilai terendah (minimum) sebesar 1 tahun dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 3 tahun yang artinya lamanya hubungan Kantor Akuntan Publik dengan klien yang sama pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) paling sedikit satu tahun dan paling lama 3 tahun. Nilai rata-rata (*mean*) *audit tenure* adalah sebesar 1,88. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan sampel memiliki rata-rata *audit tenure* hampir mencapai 2 tahun.

Rasio profitabilitas diukur menggunakan *Return of Assets* (ROA). Pada hasil perhitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) sebesar -0.199 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 0,527. Adapun rata-rata rasio profitabilitas adalah 0,070 dengan standar deviasi sebesar 0,098.

Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan Logaritma Natural Total Aset. Pada hasil hitungan statistik deskriptif menunjukkan nilai terendah (minimum) 25,71 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 33,49. Adapun rata-rata ukuran perusahaan adalah 28,65 dengan standar deviasi sebesar 1,58.

Variabel *Audit Report Lag* memiliki nilai rata-rata sebesar 78.05. Nilai terendah (minimum) *Audit Report Lag* sebesar 29 dan nilai tertinggi (maksimum) sebesar 121. Nilai terendah 29 hari artinya lamanya laporan hasil auditor dikeluarkan pada perusahaan paling cepat yaitu 29 hari dan paling lama 121 hari. Namun adapula perusahaan sampel yang memiliki *audit report lag* 121 hari, hal ini menunjukkan sampel tersebut melanggar ketentuan yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Nilai standar deviasi dari variabel *audit report lag* sebesar 16,51 nilai tersebut memiliki arti bahwa terjadi penyimpangan sebesar 16,51 hari terhadap nilai rata-rata.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji statistik Jarque-Bera. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan pada taraf signifikan hasil hitung dengan ketentuan sebagai berikut:

1) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) > 0,05 maka residualnya terdistribusi normal.
2) Jika probabilitas Jarque Bera (JB) < 0,05 maka residualnya terdistribusi tidak normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas- Jarque-Bera Test

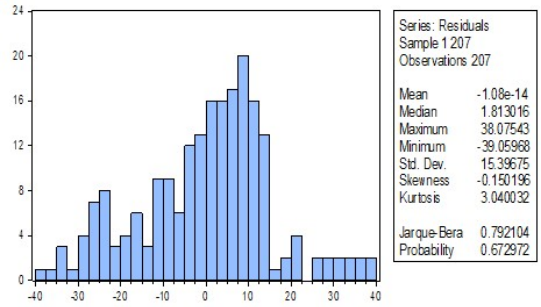

Sumber : Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil uji normalitas – Jarque-Bera dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan nilai *Jarque-Bera* dari tabel 2 dapat dilihat signifikansi nilai *Jarque-Bera* yaitu sebesar 0,672972 diatas nilai signifikansi 0,05, hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan ada atau tidaknya asosiasi (hubungan) antara dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2017). Tujuan dari uji multikolinearitas sendiri untuk mengetahui

terjadinya korelasi antar variabel-variabel independen dalam penelitian.

Metode pengujian dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai VIF < 10, maka tidak terjadi multikolinearitas (model regresi baik).

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
AS	4.910	1.990	1.048
AT	1.874	6.746	1.048
ROA	166.324	1.752	1.085
SIZE	0.509	359.523	1.087
C	416.288	356.443	NA

Sumber : Output Eviews 10 (2020)

Hasil uji multikolinearitas yang terdapat pada tabel 3 menunjukkan bahwa model regresi yang dipakai untuk variabel-variabel independen penelitian tidak terdapat masalah multikolinearitas. Model tersebut terbebas dari masalah multikolinearitas karena semua variabel independen mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan varians pada residual dari model regresi. Jika varians tidak sama, maka dapat dikatakan terjadinya heteroskedastisitas.

Ada tidaknya gejala heteroskedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji glesjer dan uji *white* sebagi berikut :

1) Hasil uji *glesjer*

Tabel 4. Hasil Uji *Gleser*

	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob
AS	3.170	2.359	1.343	0.183
AT	-0.879	2.708	-0.324	0.746
ROA	-10.848	13.588	-0.798	0.427
SIZE	5.305	10.693	0.496	0.621
C	-140.024	307.049	-0.456	0.649

Sumber : Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan tabel 4 diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel bebas memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu diputuskan H0 diterima dan dikatakan bahwa tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

2) Hasil uji *white*

Tabel 5. Hasil Uji *White*

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.036597	Prob. F(14,191)	0.4188
Obs*R-squared	14.54679	Prob. Chi-Square(14)	0.4098
Scaled explained SS	19.38848	Prob. Chi-Square(14)	0.1506

Sumber : Output Eviews 10 (2020)

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan test *white* yang terdapat pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai Prob. Chi-Square Obs*R-square sebesar 0,4098 > 0,05 maka dapat diputuskan bahwa dalam model tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antarkesalahan pada periode t-1. Untuk melihat ada atau tidaknya autokorelasi dapat dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM Test) atau yang disebut *Uji Breusch-Godfrey.* Metode ini berdasarkan pada nilai F dan Obs**R-squared,* dimana jika nilai probabilitas dari Obs**R-squared* melebihi tingkat kepercayaan = 0.05.

Tabel 6. Hasil Uji *Breusch Godfrey*

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	23.58482	Prob. F(2,200)	0.0636
Obs*R-squared	39.50371	Prob. Chi-Square(2)	0.2641

Sumber : Output Eviews 10 (2020)

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan uji *Breusch-Godfrey* diperoleh nilai probability Obs *R*-square sebesar 0,2641. Hal ini berarti probability > 0,05 maka hipotesis diterima dan tidak terjadi autokorelasi.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel

independen terhadap satu variabel dependen (Ghozali, 2017).

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AS	3.254042	1.557947	2.088674	0.0386
AT	3.148538	1.007494	3.125117	0.0022
ROA	-36.54681	18.14799	-2.013822	0.0460
SIZE	16.36573	5.206533	3.143306	0.0021
C	95.39042	147.9164	-2.676540	0.0084

R-squared	0.774582	Mean dependent var	78.05314
Adjusted R-squared	0.653462	S.D. dependent var	16.51631
S.E. of regression	9.722735	Akaike info criterion	7.657246
Sum squared resid	12667.23	Schwarz criterion	8.832553
Log likelihood	-719.5250	Hannan-Quinn criter.	8.132530
F-statistic	6.395156	Durbin-Watson stat	2.357970
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil pengujian regresi, dibuat suatu model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 95{,}390 + 3{,}254X_1 + 3{,}148\,X_2 - 36{,}546\,X_3 + 16{,}365\,X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat dijelaskan bahwa :

1) Nilai konstanta sebesar 95,390 mengindikasi bahwa jika variabel independen (*auditor switching, audit tenure,* profitabilitas dan ukuran perusahaan) bernilai nol (0), maka *audit report lag* bernilai 95,390.
2) Koefisien regresi variabel *auditor switching* (X_1) sebesar 3,254 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan pergantian auditor akan menaikan *audit report lag* sebesar 3,254.
3) Koefisien regresi variabel *audit tenure* (X_2) sebesar 3,148 mengindikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel *audit tenure* akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 3,148.
4) Koefisien regresi variabel profotabilitas (X_3) sebesar -36,546 mengindikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel profitabilitas akan menurunkan *audit report lag* sebesar -36,546.
5) Koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (X_4) sebesar 16,365 mengindikasi bahwa setiap kenaikan satu satuan variabel ukuran perusahaan akan meningkatkan *audit report lag* sebesar 16,365.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Uji Simultan)

F-statistic	6.395156
Prob(F-statistic)	0.000000

Uji statistik F diatas menunjukkan bahwa model persamaan ini memiliki nilai F sebesar 6,395 dengan tingkat signifikansi 0,000 atau <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *auditor switching, audit tenure,* profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap variabel *audit report lag.*

Uji Koefisien Determinasi (Uji R^2)

R-squared	0.774582
Adjusted R-squared	0.653462

Hasil pengujian koefisien determinasi R^2 menunjukan pengaruh variabel independen yaitu *auditor switching, audit tenure,* profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap variabel dependen yaitu *audit report lag.* Berdasarkan pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai sebesar 0.653 dengan demikian *auditor switching, audit tenure,* profitabilitas dan ukuran perusahaan mempengaruhi *audit report lag* perusahaan sebesar 65,3% sedangkan 34,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Uji t (Uji Parsial)

Tabel 8. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
AS	3.254042	1.557947	2.088674	0.0386
AT	3.148538	1.007494	3.125117	0.0022
ROA	-36.54681	18.14799	-2.013822	0.0460
SIZE	16.36573	5.206533	3.143306	0.0021
C	95.39042	147.9164	-2.676540	0.0084

Hasil pengujian untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1) Pada variabel *auditor switching* (X_1) diperoleh nilai *prob. t-statistic* sebesar 0,0386 < 0,05 serta diperoleh β 3,254 yang memiliki arti bahwa arah hubungan *auditor switching* dengan *audit report lag* adalah positif sehingga H_{a1} diterima. Hal ini membuktikan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag.*
2) Pada variabel *audit tenure* (X_2) diperoleh nilai *prob. t-statistic* sebesar 0,002 < 0,05 serta diperoleh β 3,148 yang memiliki arti bahwa arah hubungan *audit tenure* dengan *audit report lag* adalah positif sehingga H_{a2} diterima. Hal ini membuktikan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap *audit report lag.*
3) Pada variabel profitabilitas (X_3) diperoleh nilai *prob. t-statistic* 0,046 < 0,05 serta diperoleh β -36,546 yang memiliki arti bahwa arah hubungan profitabilitas dengan *audit report lag* adalah negatif sehingga H_{a3} diterima. Hal ini membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *audit report lag.*
4) Pada variabel ukuran perusahaan (X_4) diperoleh nilai *prob. t-statistic* 0,008 < 0,05 namun nilai β yang diperoleh 16,365 yang memiliki arti bahwa arah hubungan ukuran perusahaan dengan *audit report lag* adalah positif sehingga H_{a4} ditolak karena terdapat perbedaan arah hubungan yang diajukan dalam hipotesis dengan hasil pengujian hipotesis. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan ukuran perusahaan yang diproksikan dengan total aset terhadap *audit report lag* pada perusahaan manufaktur dengan arah hubungannya adalah positif.

4.7 Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Auditor Switching* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil regresi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi *auditor switching* sebesar 3,254 dan memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *auditor switching* maka dapat meningkatkan variabel *audit report lag* sebesar 3,254.

Uji t statistic variabel *auditor switching* menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0,0386 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya *auditor switching* atau pergantian auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.*

Hal ini menunjukkan bahwa jika emiten atau perusahaan melakukan pergantian auditor maka akan memperpanjang *audit report lag* suatu perusahaan. Banyaknya prosedur yang ditempuh auditor pengganti dalam proses pengauditan. Jika perusahaan melakukan pergantian auditor, maka akan memerlukan waktu yang lebih lama dibandingkan jika auditor tersebut melanjutkan penerimaan penugasannya (Maria, 2012). Karena auditor yang baru akan membutukan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya.

Hal ini juga dapat mengakibatkan pada penundaan penyampaian laporan keuangan auditan. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Andhika Verawati dan Made Gede Wirakhusuma (2016) yang menghasilkan pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit report lag.*

Pengaruh *Audit Tenure* terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil regresi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi 3,148 dan memiliki nilai positif, hal tersebut menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *audit tenure* maka dapat meningkatkan variabel *audit report lag* sebesar 3,148.

Uji t statistik variabel *audit tenure* menunjukkan bahwa p t-statistik sebesar 0,002 < 0,005. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_2 diterima dan H_0 ditolak, artinya *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.*

Hal ini berarti bahwa semakin lamanya perusahaan melakukan perikatan dengan KAP, maka akan menghasilkan *audit report lag* yang semakin lama pula. Auditor dan KAP bertanggung jawab atas pelaksanaan audit dan opini audit laporan keuangan sehingga untuk menjamin independensi dan profesionalisme auditor harus memenuhi Standar Profesional Akuntan Publik. Kewajiban memenuhi standar professional dan tanggung jawab atas opini audit menyebabkan waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan suatu audit atas laporan keuangan menjadi lebih panjang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Pandu Maulana (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.*

Pengaruh Profitabilitas terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil regresi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar -36,546 dan memiliki nilai negatif, menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat *auditor switching* maka dapat menurunkan variabel *audit report lag* sebesar -36,546.

Uji t statistic variabel profitabilitas menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0,046 < 0,05. Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka H_3 diterima dan H_0 ditolak, artinya profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag.*

Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi akan menghasilkan *audit report lag* yang singkat, begitupun sebaliknya pada perusahaan dengan profitabilitas rendah akan membuat *audit report lag* yang lebih lama lagi. Hal ini dikarenakan perusahaan yang mengalami untung ingin cepat melaporkan segera laporan keuangannya kepada publik. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki *audit report lag* yang singkat karena manajemen akan cenderung menerbitkan laporan keuangannya lebih cepat karena tingkat profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik (*good news*) yang menunjukkan penilaian kinerja perusahaan yang baik sehingga manajemen cenderung akan segera melaporkan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan teori sinyal, rentang *audit report lag* yang semakin pendek dikarenakan profitabilitas yang tinggi merupakan kabar baik atau *good news* yang akan memberikan sinyal positif bagi para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik juga memiliki insentif lebih tinggi untuk menyelesaikan pekerjaan auditnya lebih cepat. Ini juga sesuai dengan teori agensi yang menunjukkan bahwa terjadi kerjasama antara auditor dan manajemen perusahaan untuk mencapai kontrak kerja yang optimal. Hal ini membuat rentang waktu *audit report lag* menjadi lebih pendek. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Nita Priantoko dan Vinola Herawati (2019) dalam penelitiannya menemukan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif pada *audit report lag.*

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Audit Report Lag*

Berdasarkan hasil regresi, dapat dilihat bahwa nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 16,365 dan memiliki nilai positif, menunjukkan bahwa setiap adanya perubahan 1 satuan tingkat ukuran perusahaan maka dapat meningkatkan variabel *audit report lag* sebesar 16,365.

Uji t statistic variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa prob t-statistic sebesar 0,002 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit report lag* namun H_4 tetap ditolak karena nilai koefisien regresi atau β 16,365 yang memiliki arti bahwa arah hubungan ukuran perusahaan terhadap *audit report lag* adalah positif berbeda dengan H_4 yang diajukan dalam penelitian ini adalah arah hubungan yang negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan maka semakin lama juga penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit kepada publik atau jangka waktu *audit report lag*-nya semakin panjang.

Aset yang beragam dengan nilai yang besar akan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan menghitung aset perusahaan dengan aset yang kecil karena proporsi aset perusahaan terdiri dari aset lancar dan juga aset tetap sehingga apabila perusahaan yang diaudit memiliki aset yang lebih besar dan beragam maka waktu penyelesaian audit laporan keuangan akan semakin panjang hal ini juga berkaitan dengan semakin banyaknya jumlah sampel yang ahrus diambil dan semakin luasnya prosedur audit yang dilakukan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Okelesa (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Namun, Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang dilakukan Nirmala (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.*

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penjelasan tersebut maka kesimpulan dari hasil analisis regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

1) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *auditor switching* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Hal ini berarti bahwa perusahaan yang melakukan pergantian auditor maka *audit report* lag yang dihasilkan akan semakin panjang.
2) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa *audit tenure* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Hal ini berarti bahwa semakin lama perikatan antara klien dengan Kantor Akuntan Publik (KAP) akan membuat *audit report lag* semakin panjang pula.
3) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Hal ini berarti bahwa perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan menghasilkan *audit report lag* yang singkat.
4) Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit report lag.* Hal ini berarti bahwa semakin besar perusahaan yang diaudit maka akan menghasilkan *audit report lag* yang semakin panjang.

Saran

Peneliti mengemukakan saran atau masukan dengan harapan penelitian di masa mendatang akan dapat menyajikan hasil yang lebih berkualitas lagi. Adapun saran-saran tersebut adalah sebagai berikut:

1) Objek penelitian ini hanya berfokus pada perusahaan manufaktur diharapkan untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan jenis perusahaan selain manufaktur. Baik perusahaan jasa maupun perusahaan dagang, sehingga dapat menambah sampel yang lebih baik.
2) Periode penelitian yang digunakan hanya terbatas 3 tahun sehingga tidak dapat digunakan untuk melihat *trend* atau kecenderungan terjadinya *audit report lag* sepanjang tahun. Hasil kecenderungan *audit report lag* dapat digunakan untuk melihat perubahan *audit report lag* dari waktu ke waktu apakah semakin meningkat atau semakin menurun. Sebaiknya penelitian berikutnya menggunakan periode waktu yang lebih panjang.
3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *auditor switching, audit tenure,* profitabilitas, dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel-variabel lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap *audit report lag* tidak diuji dalam penelitian ini. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan menguji pengaruh variabel-variabel lain yang belum diuji dalam penelitian ini seperti ukuran KAP, Solvabilitas, Likuiditas, *Fee Audit,* Opini Audit, Spesialisasi Auditor, dan lainya.

4) Bagi manajemen perusahaan perlu diperhatikan faktor-faktor seperti pergantian auditor dan pergantian KAP yang akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Sehingga sudah mempersiapkan ketika pergantian auditor maupun KAP akan dilakukan.
5) Bagi manajemen perusahaan perlu mengoptimalkan kinerja perusahaannya dengan meningkatkan laba. Dikarenakan perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki waktu yang singkat dalam menyampaikan laporan keuangannya.
6) Bagi manajemen perusahaan yang memiliki nilai aset yang besar dapat memilih auditor maupun KAP yang berkompeten yang lebih mengetahui karakteristik perusahaan manufaktur sehingga dapat mempercepat penyampaian laporan keuangan.
7) Peraturan yang dijadikan acuan dalam penelitian ini masih menggunakan aturan yang lama yaitu Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 13/POJK.03/2017, diharapkan untuk peneliti selanjutnya menggunakan peraturan yang baru yang mengatur mengenai Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Selama melakukan penelitian masih terdapat kekurangan yang menjadi keterbatasan dalam penelitian ini. Adapun keterbatasan tersebut antara lain sebagai berikut :

1) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam sektor manufaktur.
2) Rentan waktu penelitian hanya tiga tahun yaitu tahun 2017, 2018 dan 2019 dengan kondisi untuk penelitian tahun 2019 dilakukan *cut off* data per tanggal 15 Mei 2020 sehingga kurang mewakili perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia.
3) Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terbatas pada variabel *auditor switching, audit tenure,* profitabilitas dan ukuran perusahaan.

DAFTAR REFRENSI

www.idx.co.id. Laporan Keuangan Sektor Manufaktur. Diakses tanggal 15 Mei 2020.

Aprilliant, A. S., Setiyanti, S. W., & Susanto, E. (2020). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal STIE Semarang Vo. 12 No. 1*.

Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2015). *Auditing & Jasa Assurance. Edisi 14*. England: Pearson Education Limited.

Azizan, S. (2019). CEO's Gender, Power, Ownership: Roles on Audit Report Lag. *Management & Accounting Review, Volume 18 No. 2*, 245-273.

B, P. M. (2018). Pengaruh Audit Quality dan Audit Tenure Terhadap Audit Report Lag Perusahaan Manufaktur 2013-2015. *Parsimonia Vol. 5 No.1*, 113-125.

Eslami, R., Armin, A., & Jaz, H. R. (2015). A Study on the Effect of Corporate Fovernance on the Timeliness of Financial reports of Listed Firms on Tehran Stock Exchange. *Academic Journal of Accounting and Economic Researches, Vol. 4 Issue 4*, 140-152.

Gantino, R., & Susanti, H. A. (2019). Perbandingan Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Food and Beverage &

Poperty and Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan, Vol. 7 No.3*, 601-618.

Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Eviews 10. Edisi 2.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Indonesia, I. A. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan : Penyajian Laporan Keuangan.* Jakarta : IAI.

Indonesia, I. A. (2015). *Standar Akuntansi Keuangan.* Jakarta : Salemba Empat.

Karami, G., Karimiyan, T., & Salati, S. (2017). Auditor Tenure, Auditor Industry Expertise, and Audit Report Lag: Evidences of Iran. *Iranian Journal of Management Studies, Vol. 10 No.3*, 641-666.

Menajang, M., Elim, I., & Runtu, T. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Report Lag (Studi Kasus Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA, Vol. 7 No. 3*, 3478-3487.

Mohammed Raweh, N. A., Kamardin, H., & Malik, M. (2019). Audit Committee Characteristics and Audit Report Lag: Evidence From Oman. *International Journal of Accounting and Financial Reporting, Vol. 9 No. 1*.

Ningsih, A. C. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, dan Profitabilitas Terhadap Audit Report Lag Pada Perusahaan Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmaniyah, Vol. 3 No. 1*, 68-87.

Nirmalasari. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Audit Complexity Terhadap Ketepatan Waktu Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Kebijakan Publik, Vol. 3 No. 2*.

Okalesa. (2018). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, ROA, dan DAR Terhadap Audit Delay Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2016. *Journal of Economic, Business and Accounting, Volume 1 Nomor 2*.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 Tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 54/POJK.04/2017 Tentang Bentuk dan Isi Prospektus Dalam Rangka Penawaran Umum dan Penambahan Modal Dengan Memberikan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Oleh Emiten Dengan Aset Skala Kecil Atau Emiten Dengan Aset Sekala Menengah

Pradnyaniti, L. Y., & Suardikha, I. S. (2019). Pengaruh Audit Tenure dan Auditor Switching Pada Audit Delay Dengan Financial Distress Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, Vol.26 No.3* , 2098-2122 .

Priantoko, N., & Herawaty, V. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Likuiditas, Opini Audit Terhadap Audit Report Lag dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi . *Seminar Nasional Cendekiawan*.

Puspitasari, I. (2020, Januari 31). *Kontan.co.id*. Retrieved from https://investasi.kontan.co.id/news/bei-perpanjang-suspensi-6-saham-ini-karena-telat-sampaikan-laporan-keuangan

Salleh, Z., Baatwah, S. R., & Ahmad, N. (2017). Audit Commitee Financial Expertise and Audit Report Lag: Malaysia Further Insight. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 137-150.

Siahaan, I., Surya, R. A., & Zarefar, A. (2019). Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor, Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2014-2017). *Jurnal Politeknik Caltex Riau*, 135-144.

Sofiana, E., Suwarno, & Hariyono, A. (2018). Pengaruh Financial Distress, Auditor Switching dan Audit Fee terhadap Audit Delay. *Journnal of Islamic Accounting and Tax*, 64-79.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif.* Yogyakarta: Alfabeta.

Tunggal, S. A., & Lusmeida, H. (2019). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Auditor Switching Terhadap Audit Delay dengan Spesialisasi Industri Auditor. *Jurnal Akuntansi, Vol. 19 No. 2*.

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Verawati, N. A., & Wirakusuma, M. G. (2016). Pengaruh Pergantian Auditor, Reputasi KAP, Opini Audit dan Komite Audit pada Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17, 2*, 1083-1111.

Widhisari, N. S., & Budhiarta, I. (2016). Pengaruh Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Report Lag. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 200-227.